



Identifikasi Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan Masyarakat Suku Kaili di Desa Sipi Kecamatan Sirenja

¹Nur Fadilah, ²Musdalifah Nurdin, ³Isnainar, ⁴Aan Febriawan, ⁵Hayyatun Mawaddah, ⁶Lilies

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia.

Corresponding Author e-mail: isnainarbiota12@gmail.com

Received: May 2025; Revised: June 2025; Accepted: July 2025; Published: September 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan obat, bagian-bagian tumbuhan obat dan pengolahan tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat Suku Kaili di Desa Sipi, Kecamatan Sirenja, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode *snowball sampling*. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode jelajah dan koleksi bebas. Cara penentuan wilayah pengambilan sampel dengan metode jelajah lokasi penelitian yaitu, di jelajahi dari batas awal dusun 1 sebelah barat sampai batas desa dusun 4 sebelah timur di Desa Sipi. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara bebas kepada masyarakat yang memiliki pengetahuan lokal tentang tumbuhan obat, serta dokumentasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 20 spesies tumbuhan obat dari 12 familia yang digunakan untuk mengobati beragam penyakit seperti diabetes, luka luar, panu, sakit gigi, gangguan pencernaan, dan lainnya. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan antara lain akar/rimpang, batang, daun dan getah. Cara pemanfaatannya yang beragam seperti direbus, ditumbuk, digosok dikunyah dan ditetes. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pelestarian pengetahuan tradisional mengenai pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat lokal sebagai bagian dari kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun.

Kata Kunci: Tumbuhan obat; Suku Kaili; kearifan lokal; identifikasi; Desa Sipi

Abstract: This study aims to identify the types of medicinal plants, parts of medicinal plants and the processing of medicinal plants used by the Kaili Tribe in Sipi Village, Sirenja District, Donggala Regency, Central Sulawesi. The type of research used in this study is descriptive qualitative with the snowball sampling method. The sampling technique used the roaming method and free collection. The method of determining the sampling area using the roaming method of the research location, namely, explored from the initial boundary of hamlet 1 in the west to the boundary of hamlet 4 in the east in Sipi Village. Data were collected through field observations, free interviews with people who have local knowledge about medicinal plants, and direct documentation. The results showed that there are 20 species of medicinal plants from 12 families that are used to treat various diseases such as diabetes, external wounds, tinea versicolor, toothache, digestive disorders, and others. The plant parts used include roots/rhizomes, stems, leaves and sap. The methods of utilization are various such as boiling, pounding, rubbing, chewing and drops. This research shows the importance of preserving traditional knowledge regarding the use of medicinal plants by local communities as part of local wisdom that is passed down from generation to generation.

Keywords: Medicinal plants; Kaili Tribe; local wisdom; identification; Sipi Village

How to Cite: Fadilah, N., Nurdin, M., Isnainar, I., Febriawan, A., Mawaddah, H., & Lilies, L. (2025). Identifikasi Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan Masyarakat Suku Kaili di Desa Sipi Kecamatan Sirenja. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 13(3), 1650-1657. doi:<https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i3.16812>



<https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i3.16812>

Copyright© 2025, Fadilah et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis yang mempunyai hutan tropis yang kaya akan berbagai jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional, mulai dari akar, batang, daun, buah sampai bunga yang dapat dimanfaatkan sebagai obat untuk kesehatan (Yuliana, 2016). Indonesia memiliki sekitar 90.000 jenis tumbuhan, dimana sekitar 9.600 diketahui memiliki khasiat sebagai obat dan terdapat 300 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional (Larasti, 2019).

Tumbuhan berkhasiat obat adalah jenis tumbuhan yang pada bagian-bagian tertentu baik akar, batang, kulit, daun maupun hasil eksresinya dapat menyembuhkan

atau mengurangi rasa sakit. Saat ini, upaya pengobatan dengan bahan-bahan alam berkembang pesat. Perkembangan pemanfaatan tumbuhan obat sangat prospektif ditinjau dari berbagai faktor pendukung, seperti tersedianya sumber daya hayati yang kaya dan beranekaragam di Indonesia (Batlajery *et al.*, 2022). Keanekaragaman spesies tumbuhan obat membantu masyarakat untuk mengembangkan potensi daerahnya melalui produk tumbuhan obat kebanyakan digunakan masyarakat pedesaan sebagai obat tradisional untuk pertolongan pertama dalam menyembuhkan atau mencegah suatu penyakit (Nurdin *et al.*, 2022). Obat tradisional sangat berperan besar dalam hal kesehatan di Indonesia, sehingga obat tradisional perlu dikembangkan dan dilestarikan (Dewantari *et al.*, 2018)

Provinsi Sulawesi Tengah adalah daerah yang dihuni oleh berbagai macam etnis baik yang bersifat migran ataupun yang masyarakat asli. Kabupaten Donggala adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah. Ibukota Kabupaten ini terletak di Banawa. Donggala merupakan Kabupaten terluas ke-7 terpadat ke-4 di Sulawesi Tengah. Kabupaten Donggala terdiri dari 16 kecamatan dan 166 desa/kelurahan (Ahmad, 2021).

Desa Sipi adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala yang mayoritasnya adalah Suku Kaili. Sebagian besar masyarakat Suku Kaili mendiami wilayah sebelah utara kota Palu khususnya di wilayah pesisir laut diantaranya terdapat di wilayah kecamatan Tawaili dan Kecamatan Palu Utara. Penyebarannya sebagian besar di wilayah Kabupaten Donggala dan Kabupaten Parigi Moutong. Masyarakat Suku Kaili dalam kehidupan sehari-hari masih menerapkan nilai-nilai tradisional yang diwarisi secara turun-temurun kepada setiap generasinya sebagai suatu bagian dari kebudayaan, sehingga perlu dipertahankan dan dilestarikan (Bauwo *et al.*, 2012).

Obat tradisional merupakan ramuan atau bahan yang terdiri dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan galenik, atau campuran dari bahan-bahan tersebut. Ramuan ini telah digunakan secara turun-temurun untuk pengobatan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, berdasarkan pengalaman dan keterampilan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Biasanya, obat tradisional memanfaatkan bahan-bahan alami seperti akar, batang, daun, bunga, dan buah (Hariani, 2018). Menurut Surat Permenkes RI No. 6 Tahun 2016 tentang definisi obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (*galenik*), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Menurut Jafar *et al.* (2018) Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat obat dan digunakan sebagai obat dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit. Pengertian obat adalah mengandung zat aktif yang berfungsi mengobati penyakit tertentu atau jika tidak mengandung zat aktif tertentu tapi mengandung efek resultan/ sinergi dari berbagai zat yang berfungsi untuk mengobati.

Penggunaan herbal untuk menjaga kesehatan dan mengatasi penyakit masih sangat diperlukan dan harus terus dikembangkan, terutama dengan meningkatnya biaya pengobatan. Dengan maraknya kembali ke alam (*back to nature*) telah mendorong peningkatan penggunaan bahan obat alami/herbal di seluruh dunia. Gerakan ini dipicu oleh perubahan lingkungan, gaya hidup manusia, serta perkembangan pola penyakit (Vera *et al.*, 2020). Salah satu cara untuk menjaga kesehatan masyarakat untuk menyembuhkan penyakit dengan menggunakan potensi tumbuhan yang berkhasiat obat. Tumbuhan obat menjadi bahan utama obat-obatan yang menjadi sumber penting yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mencapai

tujuan kesehatan. Pengetahuan tentang tumbuhan obat dan penggunaannya telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi (Yansip, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara pada observasi awal, sangat banyak ditemukan jenis tumbuhan (pohon, perdu, rumput-rumputan dan semak) yang dimanfaatkan masyarakat Suku Kaili di Desa Sipi Kecamatan Sirenja sebagai pengobatan tradisional. Hal ini dikarenakan masyarakat masih sulit mengakses Puskesmas dan Rumah Sakit, begitupun dengan harga obat sintesis yang mahal bagi masyarakat serta efek samping yang ditimbulkan bagi kesehatan sehingga masyarakat lebih memilih pengobatan secara tradisional menggunakan berbagai jenis tumbuhan obat. Pengetahuan masyarakat Desa Sipi tentang pemanfaatan tanaman obat tersebut dilakukan hanya terbatas pada penyampaian orang tua kepada anak dan cucu secara turun-temurun dalam keluarga, sehingga dikhawatirkan ditengah perkembangan arus modernisasi budaya saat ini, kearifan lokal tersebut dapat secara perlahan tergerus oleh kebiasaan yang dapat menyebabkan punahnya pengetahuan tradisional yang dimiliki masyarakat.

Banyaknya tumbuhan obat yang ada di Desa Sipi Kecamatan Sirenja yang dimanfaatkan masyarakat Suku Kaili tetapi belum teridentifikasi dengan baik, hal ini dikarenakan belum pernah dilakukan penelitian terkait identifikasi tumbuhan obat ditempat tersebut. Sehingga perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan obat, bagian-bagian tumbuhan obat dan pengolahan tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat Suku Kaili di Desa Sipi Kecamatan Sirenja.

METODE

Jenis penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *snowball sampling* berdasarkan eksplorasi/penjelajahan bebas dilakukan di Desa Sipi yang menurut informasi masyarakat merupakan habitat tumbuhan obat. Tumbuhan obat diidentifikasi dengan bantuan penduduk setempat sebagai pengenalan jenis, tanpa jalur/transek maupun pola tertentu. Eksplorasi/penjelajahan lebih mempertimbangkan kondisi tempat tumbuh/habitat yaitu disekitar Pekarangan rumah (bagian depan, belakang, samping kiri dan kanan) kebun dan di hutan. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, penentuan informan kunci, wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengambilan data di bagi atas dua yaitu teknik persiapan penelitian dan pengambilan sampel. Teknik persiapan penelitian mencakup observasi lapangan yang merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan informan kunci atau salah satu perangkat desa yang dibutuhkan bantuannya dalam melakukan penelitian, sehingga dapat mendeskripsikan kondisi umum tempat penelitian. Selanjutnya Penentuan informan kunci penelitian yaitu perangkat desa dan masyarakat yang mengetahui dalam mengenal jenis dan khasiat dari tumbuhan obat, walaupun pengetahuannya hanya sampai pada nama lokal. Setelah itu, teknik pengambilan data yaitu dengan melakukan wawancara kepada masyarakat yang dianggap memiliki pengetahuan tentang tumbuhan obat. Adapun wawancara yang digunakan yaitu wawancara bebas dimana peneliti memberikan pertanyaan secara bebas kepada masyarakat yang dianggap memiliki pengetahuan tentang tumbuhan obat.

Subjek pada penelitian ini adalah tumbuhan obat yang di dimanfaatkan sebagai alternatif pengobatan. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi alat tulis menulis, kamera/HP dan buku identifikasi tumbuhan obat. Sementara bahan yang digunakan meliputi sampel tumbuhan obat, kertas label dan kantong plastik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber di Desa Sipi Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah, diketahui bahwa ada 20 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Suku Kaili di Desa Sipi. Tumbuhan-tumbuhan tersebut didapatkan dipekarangan, hutan, dan kebun yang teridentifikasi dan berkhasiat mengobati berbagai penyakit antara lain: diabetes, batuk, jantung, maag, luka luar dan lain-lain. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat adalah akar, batang, daun, buah, daging buah dengan cara penggunaan yang bervariasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 20 spesies tumbuhan dari 12 familia yang dijadikan sebagai bahan pengobatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Familia	Organ yang digunakan	Manfaat
1.	Insuli	<i>Ambrosia trifida</i>	Ambrosia	Asteraceae	Daun	Diabetes
2.	Simbulufoa	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Bandotan	Asteraceae	Daun	Luka luar
3.	Laiso	<i>Erigeron sumatrensis</i>	Jelantir	Asteraceae	Daun	Panu
4.	Tavampapu	<i>Elephantopus mollis</i> Kunth	Tapak liman putih	Asteraceae	Daun	Panas dalam
5.	Bangkara	<i>Chromolaena odorata</i> L.	Kirinyuh	Asteraceae	Daun	Diabetes
6.	Lengaru	<i>Alstonia scholaris</i> L.	Pulai	Apocynaceae	Batang	Sakit gigi
7.	Siranindi	<i>Kalanchoe pinnata</i> L.	Cocor bebek	Crassulaceae	Daun	Luka
8.	Mantalalu	<i>Euphorbia hirta</i> L.	Patikan kebo	Euphorbiaceae	Daun	Kutil
9.	Katilalo	<i>Jatropha curcas</i> L.	Jarak pagar	Euphorbiaceae	Daun	Penyembuh mata kuning anak bayi baru lahir, dan muntah darah dan muntah darah
10.	Kale ntaveve	<i>Acalypha indica</i>	Akar kucing	Euphorbiaceae	Daun	Pencernaan
11.	Memosa	<i>Mimosa pudica</i> L.	Putri malu	Fabaceae	Akar, batang dan daun	Pencernaan
12.	Lamparongi	<i>Mesosphaerum suaveolens</i> L.	Gringsingan	Lamiaceae	Daun	Maag
13.	Alo	<i>Hibiscus mutabilis</i> L.	Waru landak	Malvaceae	Daun	Penurun panas
14.	Jambu vatu	<i>Psidium guajava</i> L.	Jambu biji	Myrtaceae	Daun	Diare
15.	Sikoyambaulu	<i>Peperomia pellucida</i> L.	Sirih cina	Piperaceae	Akar, batang dan daun	Jantung, tumor
16.	Tumbavani	<i>Cymbopogon citratus</i> L.	Sereh	Poaceae	Daun	Patah tulang
17.	Panuntu ijo	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	Meniran hijau	Phyllanthaceae	Akar, batang dan daun	Usus turun
18.	Panuntu lei	<i>Phyllanthus urinaria</i>	Meniran merah	Phyllanthaceae	Akar, batang dan daun	Jantung
19.	Bange jara	<i>Synedrella nodiflora</i> (L.) Gaertn.	Jotang kuda	Phyllanthaceae	Batang dan daun	Maag
20.	Kula lei	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	Jahe merah	Zingiberaceae	Rimpang	Kurang stamina

Hasil penelitian tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat Suku Kaili di Desa Sipi terdiri dari 3 divisio, 4 classis, 12 ordo, 12 familia, 2 genus dan terdapat 20 species. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zubair *et al.* (2019) yang dimana, jenis tumbuhan obat yang didapatkan lebih banyak di Desa Wombo Kecamatan Tanantovea lebih banyak yaitu berjumlah 55 species tumbuhan obat. Hal tersebut terjadi karena penelitian yang dilakukan di Desa Sipi hanya berfokus pada tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat Suku Kaili, sedangkan penelitian

yang dilakukan di Desa Wombo berfokus pada seluruh tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ifandi *et al.* (2022) yang dimana jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat Suku Kaili di Dusun Tompu diperoleh hanya sedikit yaitu 15 species tumbuhan obat. Hal itu terjadi karena di Dusun Tompu hanya berfokus pada satu dusun saja sedangkan di Desa Sipi berfokus pada masyarakat Suku Kaili di Desa Sipi.

Berdasarkan dengan habitusnya, 20 jenis tumbuhan obat tersebut dibedakan dalam jenis herba, perdu, pohon dan semak. Dimana tumbuhan yang berhabitus herba yang paling banyak ditemukan yaitu berjumlah 16 species, pohon berjumlah 2 species serta perdu dan semak masing-masing berjumlah 1 species. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudas *et al.* (2017) tentang Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat di Desa Entogong Kecamatan Kaya Hulu Kabupaten Sintang yang mendapatkan hasil bahwa tumbuhan yang ditemukan lebih banyak memiliki habitus herba yaitu sebanyak 22 jenis. Hal ini terjadi karena pada habitus herba dapat dengan mudah untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang berubah-ubah, sehingga secara evolusioner tumbuhan ini lebih berhasil dalam bertahan hidup dan menyebar luas

Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu bagian daun sebanyak 13 species tumbuhan. Hal ini disebabkan karena pada bagian daun muda diolah dan diperoleh dibandingkan dengan bagian akar, batang, maupun pada rimpang. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvionita *et al.* (2020) bahwa Masyarakat Suku Topo Uma di Desa Berdikari Kabupaten Sigi banyak menggunakan daun sebagai bahan ramuan obat-obatan karena cara pengolahan yang lebih mudah, mudah diambil dan telah digunakan masyarakat secara turun temurun. Selain itu, pada bagian batang 1 species tumbuhan, bagian rimpang 1 species tumbuhan, bagian akar, batang, dan daun 4 species tumbuhan, dan bagian batang dan daun 1 species tumbuhan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung *et al.* (2018), dimana bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan masyarakat Suku Kaili Rai di Dusun Sisere adalah bagian daun, dengan nilai presentase 65,07% atau lebih dari setengah penggunaan bagian tumbuhan. Sedangkan bagian yang jarang digunakan yaitu bagian akar, rimpang, batang, dan buah.

Pemanfaatan tumbuhan obat dapat mengobati berbagai macam penyakit, ada beberapa tumbuhan yang memiliki manfaat yang sama diantaranya tumbuhan *Ambrosia trifida* L. dan *Chromolaena odorata* L. yang dimanfaatkan sebagai obat diabetes. *Ageratum conyzoides* L. dan *Kalanchoe pinnata* L. yang dimanfaatkan sebagai obat luka luar. *Peperomia pellucida* L. dan *Phyllanthus urinaria* L. yang dimanfaatkan sebagai obat jantung. *Mesosphaerum suaveolus* L. dan *Synedrella nodiflora* (L.) Gaertn. yang dimanfaatkan sebagai obat maag. *Acalypha indica* L., *Mimosa pudica* L. dan *Psidium guajava* L. yang dimanfaatkan sebagai obat pencernaan hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitopang *et al.* (2022) bahwa tumbuhan *Psidium guajava* L. Dimanfaatkan oleh Masyarakat Desa Rano sebagai tumbuhan obat untuk mengobati masalah pencernaan. Sedangkan tumbuhan yang lain memiliki manfaat yang berbeda, diantaranya *Erigon sumatrensis* L. sebagai obat panu, *Elephantopus mollis* Kunth sebagai obat panas dalam, *Alstonia scholaris* sebagai obat sakit gigi, *Euphorbia hirta* sebagai obat menghilangkan kutil, *Jatropha curcas* sebagai obat penyembuh mata kuning pada bayi baru lahir dan obat muntah darah, *Hibiscus mutabilis* L. sebagai obat penurun panas, *Peperomia pellucida* L. sebagai obat jantung dan tumor, *Cymbopogon citratus* L. sebagai obat patah tulang, *Phyllanthus niruri* L. sebagai obat usus turun, dan *Zingiber officinale* Roscoe sebagai obat penambah stamina.

Melalui wawancara pada beberapa masyarakat Suku Kaili di Desa Sipi diperoleh hasil, bahwa pada pengolahan dengan cara direbus merupakan yang paling banyak dilakukan yaitu sebanyak 9 species tumbuhan obat diantaranya *Smallanthus sonchifolius* L., *Chromolaena odorata* L., *Acalypha indica* L., *Mimosa pudica* L., *Peperomia pellucida* L., *Hibiscus mutabilis* L., *Phyllanthus niruri* L., *Phyllanthus urinaria* L., dan *Zingiber officinale* Roscoe. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tabeo *et al.* (2019) bahwa Masyarakat Suku Togian memanfaatkan tumbuhan obat paling banyak dengan cara direbus. Selain itu, sebanyak 7 species tumbuhan obat yang diolah dengan cara di tumbuk, diantaranya *Ageratum conyzoides* L., *Elephantopus mollis* Kunth, *Kalanchoe pinnata* L., *Euphorbia hirta* L., *Mesosphaerum suaveolens* L., *Cymbopogon citratus* L., dan *Synedrella nodiflora* L. Sebanyak 2 species tumbuhan obat yang memanfaatkan bagian getahnya, diantaranya *Alstonia scholaris* L., dan *Jatropha curcas* L. Adapun tumbuhan obat yang diolah dengan cara digosok diantaranya *Erigeron sumatrensis* L., dan dengan cara dikunyah diantaranya *Psidium guajava* L. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anam *et al.* (2022) dimana masyarakat pada Suku Dondo Kecamatan Ogodeode Kabupaten Tolitoli paling banyak mengolah tumbuhan obat dengan cara direbus yaitu direbus 46%, diremas 12%, ditumbuk 12%, dimemarkan 10%, diparut 5%, dipotong 5%, digoreng 3%, dipanaskan 3%, diblender 2% dan dikunyah 2%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tumbuhan obat yang dimanfaatkan Masyarakat Suku Kaili di Desa Sipi didapatkan sebanyak 20 species dari 12 familia, yang terdiri atas spesies *Ambrosia trifida* L., *Ageratum conyzoides* L., *Erigeron sumatrensis* L., *Elephantopus mollis* Kunth, *Chromolaena odorata* L., *Alstonia scholaris* L., *Kalanchoe pinnata* L., *Euphorbia hirta* L., *Jatropha curcas* L., *Acalypha indica* L., *Mimosa pudica* L., *Mesosphaerum suaveolens* L., *Hibiscus mutabilis* L., *Psidium guajava* L., *Peperomia pellucida* L., *Cymbopogon citratus* L., *Phyllanthus niruri* L., *Phyllanthus urinaria* L., *Synedrella nodiflora* (L.) Gaertn, dan *Zingiber officinale* Roscoe. Cara pemanfaatannya yaitu direbus, ditumbuk, digosok, dikunyah dan ditetes. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu akar/rimpang, batang, daun dan getah.

REKOMENDASI

Rekomendasi dari penelitian ini yaitu perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang kandungan kimia yang terdapat pada tumbuhan obat tersebut serta mendorong pemerintah desa untuk menyiapkan lokasi budidaya tumbuhan obat sebagai "apotik hidup desa".

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, keluarga, teman-teman seperjuangan, dosen pembimbing, pemerintah desa setempat, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik berupa bimbingan, fasilitas, maupun motivasi yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad S. (2021). *Menapak Indonesia: Menelusuri Setiap Wilayah Provinsi, Kabupaten dan Kota Seluruh Indonesia Jilid 4 (Pulau Kalimantan dan Pulau Sulawesi)*

- Agung, A., Suleman, S. M., & Pitopang, R. (2018). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Kaili Rai Di Dusun Sisere, Desa Labuan Toposo, Kecamatan Labuan, Tengah. *Biocelebes*, 12(3).
- Alvionita, A., Lambui, O., & Pitopang, R. (2020). Studi etnobotani tumbuhan obat masyarakat Suku Topo Uma di Desa Berdikari Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Biocelebes*, 14(2), 105-118.
- Anam, S., Widodo, A., & Tandah, M. R. (2022). Studi tumbuhan berkhasiat obat pada Suku Dondo di Kecamatan Ogodeide, Kabupaten Tolitoli, Provinsi Sulawesi. *Biocelebes*, 16(2), 123-134.
- Bauwo, T. M., Parampasi, M. R., Tjatjo, A., Djorimi, I., Rampadio, H., Djafar, S., Tamaali, M., Smiet, Lagaramusu, A., dan Hasyim, M. (2012). Atura Nuada Ante Givu Nuada To Kaili Ri Livuto Nu Palu (Hukum Dan Sanksi Adat Kaili Di Kota Palu). Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Palu.
- Batlajery, Y., Hiariej, A., & Sahertian, D. E. (2022). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Desa Watmuri Kecamatan Nirunmas Kabupaten Kepulauan Tanimbar. *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan*, 11(1), 1-18.
- Dewantari, R., Lintang, M., & Nurmiyati (2018). Jenis Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional di Daerah Eks- Karesidenan Surakarta. *Bioedukasi*, 11(2): 118-123.
- Hariani, N. M. M. (2018). Jenis Dan Pemanfaatan Tanaman Obat di Desa Budi Mukti Sulawesi Tengah dan Pengembangannya Sebagai Media Pembelajaran. Widya Genitri: *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 9(1): 11-19.
- Ifandi, S., & Sulistiyangingsih, Y. (2022). Etnofarmakognosi Tumbuhan Obat Masyarakat Suku Kaili di Dusun Tompu Sulawesi Tengah. *Pharmaqueous: Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 4(2), 45-52.
- Jafar, J., & Djollong, A. F. (2018). Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat di Dataran Tinggi Kabupaten Enrekang. *Jurnal Galung Tropika*, 7(3), 198.
- Larasati, A., Maini, M., & Kartika, T. (2019). Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Sekitar Pekarangan Di Kelurahan Sentosa. *Indobiosains*, 1(2): 76.
- Nurdin, G. M., Sari, A. P., & Herni, H. (2022). Identifikasi Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Pao-Pao Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. *Biosfer: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 7(1), 20-29.
- Pitopang, R., Prayoga, D., Banilai, P. A., & Iqbal, M. (2022). Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Etnis To Balaesang Di Desa Rano, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. *Biocelebes*, 16(1), 12-20.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indoensia No. 6 (2016). Formularium Obat Herbal Asli Indonesia. Jakarta, 1-225.
- Tabeo, D. F., Ibrahim, N., & Nugrahani, A. W. (2019). Etnobotani Suku Togian di Pulau Malenge Kecamatan Talatako, Kabupaten Tojo Una-Una, Sulawesi Tengah. *Biocelebes*, 13(1).
- Vera, Y., & Yanti, S. (2020). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat dan Obat Tradisional Indonesia Untuk Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hipertensi di Desa Salam Bue. *Jurnal Education and development*, 8(1): 11 11.
- Yansip, S. M., Tambaru, E., & Salam, M. A. (2017). Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Tradisional di Masyarakat Desa Yanim Dan Braso Distrik Kemtuk Gresi Kabupaten Jayapura. *Bioma: Jurnal Biologi Makassar*, 2(2): 1-11.

- Yudas, Diba, F., & Tavita, G. E. (2017). Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat di Desa Entogong Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang. *Jurnal Hutan Lestari*, 5(2), 241-252.
- Yuliana, M., Simbala, H. E., & Roni. K. (2016). Identifikasi Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Suku Dani Di Kabupaten Jayawijaya Papua. *Jurnal MIPAA*, 5 (2): 103.
- Zubair, Z., Suleman, S. M., & Ramadanil, R. (2019). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Kaili Rai di Desa Wombo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. *Biocелеbes*, 13(2).